

Penanaman Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya

Ficky Dewi Ixfina,¹ Soleha²

^{1,2} Institut Al Fithrah Surabaya

email: Vixfina@gmail.com; Lehaajjazuli@gmail.com

Abstract

The main focus of the research is to understand the extent to which religious character education programs have been implemented and have an influence in students' daily lives. The research method used is descriptive qualitative research using interview techniques, observation and documentation. The research results show that the religious character education program at MI Nurul Yaqin Surabaya has been well structured and is running smoothly, but there is still room for improvement and adjustments to increase its effectiveness. As a follow-up, it is recommended that madrasahs continue to carry out regular evaluations of religious character education programs, hold training for teachers regarding more effective implementation, and increase parent participation in supporting religious character education at home and school. In this way, MI Nurul Yaqin can ensure that its religious character education program achieves the expected goals and has a positive impact on overall student development.

Keywords: education, character, religion

PENGANTAR

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup kegiatan yang disesuaikan dengan kehidupan sosial individu dan berkontribusi terhadap transmisi adat istiadat, budaya, dan lembaga sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan dalam bahasa Romawi, pendidikan diartikan sebagai peningkatan moralitas seseorang dan peningkatan peluang keberhasilan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa¹. Mengingat bahwa proses yang berlangsung tidak lain hanyalah pembentukan kepribadian siswa dengan mengajarkan pengetahuan dan menanamkannya dalam diri siswa. Melalui proses tersebut secara tidak langsung akan terbentuk kepribadian siswa sesuai dengan karakter yang dipelajarinya².

Pendidikan karakter merupakan upaya mempersiapkan peserta didik berdimensi agama, sosial, dan budaya yang dapat diwujudkan dalam bentuk karakter: perkataan, tindakan, pikiran, sikap, dan budi pekerti. Menurut Lickona dalam Chairunnisa³ menjelaskan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan karakter yang mencakup tiga aspek yaitu: aspek pengetahuan, aspek emosional, dan aspek perilaku. Secara sederhana, pendidikan karakter adalah upaya untuk memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Saat ini, masih terdapat banyak siswa yang kurang mendapat arahan dari orang tua, karena keterlibatan orang tua dalam hubungan dengan guru belum optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dan memupuk sikap-sikap positif pada siswa agar menjadi anggota masyarakat yang baik.⁴

Menurut akbar⁵ Pendidikan karakter menjadi penting dalam menjelaskan nilai-nilai religius agar peserta didik dapat mempersiapkan diri menghadapi berbagai permasalahan terkait sikap religius di masa depan. Nilai religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin

dalam perilaku pelaksanaan ajaran agama dan keyakinan yang dianut, menghargai keragaman agama, mempraktikkan toleransi terhadap kepercayaan agama dan keyakinan lain, serta hidup damai dan harmonis bersama sesama pemeluknya. Nilai-nilai keagamaan mencakup tiga aspek, yakni hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, serta hubungan individu dengan alam semesta atau lingkungan sekitar. Pendidikan karakter religius dianggap sebagai metode untuk membentuk perilaku yang baik dan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang memiliki moralitas dan kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter religius pertama kali diterapkan harusnya berada di lingkungan keluarga karena dimana siswa mendapatkan Pendidikan pertama yaitu dari orang tuanya. Kemudian sekolah, di mana peran orang tua dan institusi pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan anak. Karakter keagamaan juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri, memiliki sikap toleransi terhadap praktik keagamaan orang lain, dan hidup berdampingan dengan penganut agama lain.⁶ Menurut Kemenag bahwa Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan peradaban bangsa. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beradab. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa.

Subjek pada penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di bawah Kementerian Agama yang berlokasi di Jalan Kedung Cowek VI No. 38, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur 60125. Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin berperan dalam menyelenggarakan pendidikan dasar yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam kurikulumnya. Dengan lokasi strategisnya di Surabaya, lembaga ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan karakter religius merupakan aspek yang vital dalam pembentukan kepribadian dan moralitas seseorang, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Yaqin di Surabaya. MI Nurul Yaqin secara khusus memegang peran penting dalam pembinaan karakter religius para seluruh siswa di lingkungan pendidikan Islam. Latar belakang ini menyoroti peran penting lembaga pendidikan dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada generasi muda, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Belum lagi Surabaya, sebagai salah satu pusat pendidikan di Indonesia, memiliki peran signifikan dalam mengembangkan dan menyebarluaskan pendidikan karakter religius. Dalam konteks ini, MI Nurul Yaqin bertindak sebagai wahana utama untuk melaksanakan dan menerapkan program pendidikan karakter religius, yang menjadi landasan bagi pembentukan individu yang bertakwa, berbudi luhur, dan berakhlak mulia. Lembaga pendidikan ini memahami bahwa pendidikan karakter religius bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis, tetapi sebuah proses yang melibatkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai konteks, proses, dan hasil implementasi pendidikan karakter religius di MI Nurul Yaqin Surabaya. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan lembaga pendidikan ini mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan yakni menemukan beberapa fakta diantaranya adalah Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin dianggap sebagai contoh bagi madrasah lain dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan, penerapan pendidikan karakter religius di madrasah tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan sempurna. Terdapat kendala, seperti keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan religius yang telah terprogram oleh sekolah. Pendidikan karakter melalui kegiatan religius sehari-hari terhadap peserta didik belum sepenuhnya tertanam dan berkembang secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin. Maka, diperlukan upaya guru untuk membiasakan pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan yang dijalankan secara rutin setiap hari di madrasah tersebut. Dari latar belakang tersebut peneliti menganggap penting unruk mengkaji lebih dalam karena Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin



memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap implementasi pendidikan karakter religius di madrasah ini, dan juga dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa secara holistik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, yang menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan.

LITERATURE REVIEW

Pendidikan karakter mengacu pada proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang positif pada individu⁷. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu menjadi lebih baik dalam hal moral, etika, dan kepribadian. Pendidikan karakter menekankan nilai-nilai universal seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, kerja sama, kesederhanaan, dan keadilan. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan untuk menghargai kebaikan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas Tindakan yang diambil. Proses pendidikan karakter dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, di rumah, di tempat ibadah, dan dalam komunitas. Sekolah sering kali menjadi tempat utama di mana pendidikan karakter diberikan, melalui kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan contoh yang ditetapkan oleh guru dan staf sekolah. Pendidikan karakter bukan hanya tentang memberikan pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga tentang membantu individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat⁸.

Beberapa studi menekankan bahwa penanaman Pendidikan Karakter Religius harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan⁹ keluarga maupun di sekolah. Lingkungan keluarga dipandang sebagai tempat pertama di mana nilai-nilai agama dan moral diperkenalkan kepada anak-anak. Di samping itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai religius siswa. Selain itu, pentingnya pendekatan holistik dalam penanaman Pendidikan Karakter Religius. Hal ini mencakup aspek pendidikan formal di sekolah, serta pembiasaan dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pendekatan yang holistik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga belajar untuk menerapkannya dalam tindakan nyata dan dalam interaksi sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas penanaman Pendidikan Karakter Religius dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta perubahan perilaku yang teramati dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang terencana dan terukur merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa program pendidikan karakter religius memberikan dampak positif yang diinginkan. Dengan demikian, menggarisbawahi perlunya integrasi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung penanaman Pendidikan Karakter Religius. Hanya dengan kerjasama yang erat di antara ketiga entitas ini, penanaman nilai-nilai agama dan moralitas dapat menjadi bagian integral dari pembentukan kepribadian yang kokoh dan berlandaskan pada prinsip-prinsip spiritualitas¹⁰.

Hubungan antar variabel

Kerangka berpikir adalah langkah yang memandu peneliti dalam melakukan suatu studi. Pendidikan karakter merujuk pada upaya menyeluruh untuk memperoleh pemahaman, kesadaran, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dasar. Dengan demikian, fokus pendidikan karakter adalah pada nilai-nilai. Nilai-nilai karakter berdasarkan pendidikan nilai hidup memberikan dampak yang positif dan membangun, yang mendorong terbentuknya sikap kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, rendah hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Semua nilai-nilai ini selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini berupa jawaban sementara yakni Penerapan program pendidikan karakter di MI Nurul Yaqin Surabaya secara efektif akan membentuk karakter religius dan moral



siswa, tercermin dari peningkatan sikap toleransi, ketaatan beragama, integritas, dan tanggung jawab di antara siswa-siswi, dengan asumsi ini, dapat diasumsikan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter di lembaga pendidikan tersebut akan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menyelidiki Penanaman pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin, Surabaya¹¹. Fokusnya adalah pada seluruh siswa madrasah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan wakil kepala bidang kesiswaan. Analisis data mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data guna memahami secara menyeluruh praktik pendidikan karakter religius di madrasah tersebut. Tujuan utamanya adalah memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter religius dijalankan dan peran yang dimainkan oleh stakeholder kunci dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan pendidikan karakter religius secara efektif. Dengan demikian, dapat meningkatkan pemahaman dan praktik pendidikan karakter religius serta membantu dalam membentuk generasi yang memiliki moralitas dan nilai-nilai yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan karakter religius di MI Nurul Yaqin Surabaya mencakup beberapa dimensi. Pertama, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan dalam siswa, termasuk pemahaman tentang ajaran Islam dan praktik ibadah yang sesuai. Kedua, perencanaan yang matang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum sekolah dan kegiatan sehari-hari siswa, dengan menetapkan prioritas yang jelas dan metode pengajaran yang efektif. Ketiga, pelaksanaan program-program pendidikan karakter religius dengan memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif dan dukungan dari staf pengajar serta orang tua. Keempat, evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas program, baik melalui penilaian formal maupun observasi langsung, untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter religius tercapai dan dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan langkah ini, diharapkan pendidikan karakter religius di MI Nurul Yaqin Surabaya dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan beretika dalam konteks kehidupan beragama dan masyarakat yang semakin kompleks, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang bisa dijadikan pijakan untuk dievaluasi ke depannya.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan MI Nurul Yaqin Surabaya

Pendidikan karakter memegang peran krusial di semua jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembentukan karakter sebenarnya dimulai sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jika karakter seseorang terbentuk sejak masa kecil, kemungkinan besar akan sulit berubah ketika mencapai usia dewasa¹². Sebelum melaksanakan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, salah satu tujuan utama MI Nurul Yaqin Surabaya dalam memajukan pendidikan karakter religius melalui kegiatan adalah menyusun beberapa program dari kurikulum sekolah. Beberapa program tersebut diantaranya dimulai dari apel pagi dengan baris dan berdoa sebelum masuk kelas, kemudian kegiatan pembiasaan mushofahah (salam, sapa, senyum, dan santun) setelah baris, pembacaan surat Al-Qur'an juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan istiqosah rutin pada minggu terakhir, darusan keliling khusus siswa kelas 6, kegiatan PBA (pembelajaran baca Al-Qur'an), kegiatan peringatan hari besar islam, kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Berikut temuan peneliti tentang pentingnya perencanaan terprogram dari madrasah untuk menciptakan pendidikan karakter di MI Nurul yaqin, seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah bahwa Menyusun program perencanaan pendidikan karakter religius memegang peran



penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam lingkungan pendidikan. Program ini tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyediakan pedoman perilaku yang berdasarkan ajaran agama, program ini membantu siswa membangun moral dan etika yang kuat, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan situasi kompleks dalam kehidupan mereka. Selain itu, program pendidikan karakter religius juga berperan dalam membangun identitas keagamaan siswa. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama, siswa dapat mengembangkan kedalaman dalam keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Program ini juga membantu memperkuat hubungan siswa dengan Tuhan, menciptakan kesadaran akan keberadaan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program perencanaan pendidikan karakter religius bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian dan koneksi spiritual yang mendalam. Keseluruhan, melalui program ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa, membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki identitas keagamaan yang kuat. Berikut program perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah yang tertuang dalam kurikulum maupun yang tertuang dalam rapat persiapan ajaran baru dimulai dari yang *pertama* kurikulum terintegrasi dengan nilai-nilai agama, *kedua* kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pembentukan karakter yang *ketiga* adalah partisipasi orang tua. Bentuk perencanaan ini selalu di evaluasi setiap akhir semester.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan MI Nurul Yaqin Surabaya

Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan komponen integral dalam pengembangan siswa secara holistik. di MI Nurul Yaqin, Surabaya, pelaksanaan pendidikan karakter religius bukan hanya sekadar pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan serangkaian kegiatan yang mendalam dan terintegrasi. Kurikulum terpadu mengintegrasikan ajaran agama ke dalam setiap aspek pembelajaran, memastikan siswa terpapar secara konsisten dengan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, dan kajian agama menjadi bagian penting dari lingkungan pendidikan yang berfokus pada pengembangan spiritualitas siswa. Pembinaan moral dan etika juga menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius¹³. MI Nurul Yaqin mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh yang sesuai dan bimbingan yang tepat. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan karakter religius menjadi bagian integral dari pendekatan tersebut. Diskusi keluarga, kegiatan bersama, dan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa dengan pendekatan holistik dan partisipatif seperti ini, pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Nurul Yaqin tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa yang kuat serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritualitas dan moralitas mereka secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni pada pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Nurul Yaqin Surabaya dilakukan secara harian di lingkungan sekolah, di mana aktivitas siswa dipantau oleh guru-guru sejak kedatangan siswa hingga pulang. Semua kegiatan ini telah dijadwalkan dalam kurikulum harian siswa-siswi MI Nurul Yaqin Surabaya. Hasil dari wawancara dan observasi mengenai kebijakan pendidikan karakter religius di MI Nurul Yaqin Surabaya menunjukkan adanya dokumen misi dan tujuan sekolah, yang menekankan pada pembentukan karakter religius. Dokumen tersebut menguraikan misi dan tujuan MI Nurul Yaqin Surabaya yang menggambarkan komitmen terhadap pendidikan karakter religius. Bentuk kegiatan yang terekam dalam membentuk karakter religius di MI Nurul Yaqi diantaranya *pertama* pembiasaan yang menjadi budaya di madrasah tersebut seperti Kegiatan apel pagi, setiap hari siswa datang pukul 06.00-sampai 06.4, kemudin apel pagi (baris dan berdoa denga membaca bacaan “*Rodhitu billahi robba wabil islami dina wabi muhammadin nabiyya warasula, rabbii zidnii 'ilmaan warzuqnii fahmaan*”), yang diikuti oleh seluruh siswa. Pemimpin apel tersebut yaitu siswa yang dipilih secara bergantian dari setiap kelas dengan tujuan membentuk siswa-siswi MI Nurul Yaqin untuk disiplin dan belajar menjadi pemimpin sejak dini. *Kedua* Kegiatan pembiasaan mushofahah (salam, sapa, senyum,



dan santun setelah baris) yang diikuti oleh seluruh siswa untuk bersalaman kepada para bapak/ibu guru yang berdiri di depan kantor MI Nurul Yaqin Surabaya. Kegiatan religius tersebut dibiasakan kepada anak-anak sebagai simbol rasa hormat dan ungkapkan terima kasih kepada guru-guru yang berjasa mendidik siswa.

Ketiga Kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek juz 30 dan doa sehari-hari sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan surat pendek setiap bulannya berganti-ganti dan tiap tingkatan kelasnya itu berbeda-beda seperti halnya, bulan februari ini siswa kelas 4 membaca surat Al Insiyiq, siswa kelas 5 membaca surat pendek At- Takwir, 6 membaca surat pendek An- Nazi'at. Keempat kegiatan istiqosah dan diba' rutin pada minggu terakhir yang diikuti seluruh siswa siswi yang bertujuan untuk memohon pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT. Tujuan dari kegiatan pembiasaan istighosah ini adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik, agar dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta agar peserta didik juga dapat berakhlak mulia. Kegiatan *kelima* Darusan keliling (Darling) ini dikhususkan oleh siswa kelas 6. Kegiatan *keenam* Kegiatan PBA (pembelajaran baca Al-Qur'an) dimulai dari siswa kelas 2-6, kegiatan PBA ini seperti halnya TPQ yang bertujuan agar siswa mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. PBA di MI Nurul Yaqin ini menggunakan sistem klasikal, dan mempunyai ciri khas lagu mengaji tersendiri yaitu memakai lagu mubadi'. *Ketujuh* Kegiatan hari besar islam yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin di antaranya: Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram) dilaksanakan setiap tanggal 1 muharram. Pelaksanaan kegiatan ini diadakan dengan pembacaan doa bersama yang diikuti oleh siswa seluruh, tujuan dilaksanakan kegiatan peringatan 1 muharram di sekolah adalah untuk mengajak peserta didik agar selalu mengingat tahun islam atau tahun hijriyah, dan juga mengingatkan peserta didik pada perjuangan Nabi Muhammad. Selain itu, tujuan didakannya peringatan Tahun Baru Islam adalah untuk dapat meningkatkan keislaman dan keimanan siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, Peringatan isra'mi'raj Peringatan isra' mi'raj dilaksanakan setiap tanggal 27 Rajab. Tujuan dilaksanakannya kegiatan peringatan isra' mi'raj disekolah adalah sebagai syiar islam di sekolah, dan sebagai pemberian pemahaman ajaran islam dalam membentuk karakter dan budaya islami disekolah. Selain itu, tujuan kegiatan peringatan isra' mi'raj adalah untuk mengajak peserta didik agar semakin mengingat, mencintai, dan melaksanakan ajaran yang sudah diajarkan oleh Rasulullah.

Kegiatan *kedelapan* Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah merupakan praktik rutin yang dilakukan di MI Nurul Yaqin Surabaya. Setiap hari, setelah berakhirnya waktu pelajaran, siswa dan guru berkumpul di ruang sholat untuk melaksanakan sholat Dhuhur secara berjamaah. Guru bertindak sebagai imam dalam menyampaikan sholat, sedangkan siswa membentuk saf sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan sebelumnya. Selain sebagai ibadah wajib dalam agama Islam, sholat Dhuhur berjamaah di sekolah juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antar-siswa dan antara siswa dengan guru, menciptakan atmosfer kebersamaan dan ketaatan beribadah. Pelaksanaan sholat Dhuhur berjamaah di MI Nurul Yaqin Surabaya juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Selain memperkuat ikatan keagamaan di antara komunitas sekolah, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran praktik ibadah sehari-hari. Siswa tidak hanya diajarkan tentang tata cara sholat yang benar, tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap waktu ibadah. Dengan demikian, sholat Dhuhur berjamaah bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan karakter religius yang ditanamkan di MI Nurul Yaqin Surabaya.

Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan MI Nurul Yaqin Surabaya

Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di MI Nurul Yaqin Surabaya menjadi sorotan utama dalam memahami efektivitas program pendidikan karakter yang dijalankan di lembaga tersebut. MI Nurul Yaqin, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan mampu meresap dan diimplementasikan secara nyata oleh siswa-siswanya. Dengan fokus pada seluruh siswa evaluasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana pemahaman dan praktik nilai-nilai keagamaan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa¹⁴. Dalam proses evaluasi ini, berbagai aspek akan diperhatikan, termasuk pemahaman siswa terhadap ajaran agama, partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah,



serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari¹⁵. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan bahwa hasil dari evaluasi kegiatan tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program pendidikan karakter religius di MI Nurul Yaqin, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program pendidikan karakter di masa depan.

Sebagai institusi pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama, evaluasi ini menjadi tonggak penting dalam mengukur kesuksesan MI Nurul Yaqin dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter religius, lembaga dapat membuat perbaikan yang diperlukan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi siswa-siswanya. Setelah merencanakan dan melaksanakan, hasil evaluasi terhadap penerapan pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin menunjukkan bahwa program tersebut telah tersusun dan berjalan lancar, walaupun ada sedikit kendala yang mungkin perlu disiasati Kembali. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian harian berdasarkan kehadiran siswa untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam program yang telah dirancang dan direncanakan.

KESIMPULAN

Dalam merencanakan dan melaksanakan Pendidikan Karakter Religius di MI Nurul Yaqin Surabaya, ditemukan beberapa program yang secara konsisten diterapkan dalam lingkungan madrasah. Program-program ini, mulai dari apel pagi dengan doa hingga kegiatan istiqosah rutin, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa dan membentuk budaya madrasah yang kental dengan nilai-nilai keagamaan. Dokumen misi dan tujuan sekolah menggarisbawahi komitmen madrasah dalam memajukan pendidikan karakter religius, yang memberikan landasan kuat bagi implementasi program-program tersebut. Evaluasi terhadap program ini mengindikasikan keberhasilan dalam menyusun dan melaksanakan pendidikan karakter religius dengan baik, meskipun tetap ada ruang untuk perbaikan dan penyesuaian agar program dapat lebih efektif dan berkesinambungan.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di MI Nurul Yaqin Surabaya mencerminkan upaya yang menyeluruh dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan pembacaan Al-Quran, Serta upaya madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung kembangan spiritualitas siswa secara holistik. Pembinaan moral dan etika menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, yang memberikan dorongan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Melalui kegiatan ini, MI Nurul Yaqin tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa secara menyeluruh, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral.

REFERENCES

- ¹ Rembangy, Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi.
- ² Ikfina, "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kabupaten Tulungagung."
- ³ Moch. Tolchah, "Implikasi Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Kuntowijoyo Moch. Tolchah."
- ⁴ Hendriyani and Malang, "Implementasi Pendidikan Karakter."
- ⁵ Akbar and Noviani, "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia."
- ⁶ Fahmi and Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar."
- ⁷ Siti Maryam Munjiat, "Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter: 'Membangun Pendidikan Melalui Kerangka Tasawuf.'"



- ⁸ Fahmi and Susanto, “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.”
- ⁹ Hendriyani and Malang, “Implementasi Pendidikan Karakter.”
- ¹⁰ Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter.”
- ¹¹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.
- ¹² Surya, Kusuma, and Ixfina, “Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus Di MI Riyadlotul Uqul Kediri).”
- ¹³ Siti Maryam Munjiat, “Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter: ‘Membangun Pendidikan Melalui Kerangka Tasawuf.’”
- ¹⁴ Ixfina, Nurdianah, and Diana, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di lembaga pendidikan Islam.”
- ¹⁵ Ixfina, Fitriani, and Rohma, “Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial Else (Elementary School Education).”

